



Perbukitan Karst dan Kehidupan Manusia di Masa Lalu Arkeologi Kampung Demetin dan Sekitarnya Kentuk

Theodora Ngaderman*¹, Lukman Reliubun², Silvester Kudiai³, Anissa
Rahmat⁴

^{1,2,3,4} Universitas Sains dan Teknologi Jayapura, Jln Raya Padang Bulan Sentani
Jayapura

Abstract

Received: 2 Desemberr 2024

Revised: 8 Desember 2024

Accepted: 28 Desember 2024

The research with the title karst hills and human life in the archaeological past of Demetin Village and its surroundings Kentuk is to study the karst hills geomorphologically and what the forms and patterns of life were in the past by observing the rocks and stratigraphy in Demetin Village. Through a geomorphological approach, this approach can understand the relationship between natural landscapes and their relationship to human life. Can help determine the position of rock layers based on stratigraphy. Apart from that, you can study the ecological relationship with the environment of a site. The methods used in this research are interviews and questionnaires, measurement and observation. The geological conditions of the Demetin Village research area consist of the lithology of the oldest coral limestone, then on top of it is deposited the younger one, namely the Benai Formation calcirudite limestone (Tmpb). The geomorphology of Demetin Village is divided into two units, namely the karst hill morphology unit and the fluvial plain unit. In the karst hill morphological unit, it is found that springs and relatively shallow underground rivers with a depth of about one (1) meter have found water, this means that living people do not experience too many difficulties in meeting their needs for clean water. The Demetin Village spring is located behind the community's residential houses at a relatively close distance and what is unique is that behind every community house there is a spring

Keywords: karst hills, geomorphology, Demetin Village and springs

(*) Corresponding Author: theodorangaderman@gmail.com

How to Cite: Ngaderman, T., Reliubun, L., Kudiai, S., & Rahmat, A. (2024). Perbukitan Karst dan Kehidupan Manusia di Masa Lalu Arkeologi Kampung Demetin dan Sekitarnya Kentuk. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(23), 1048-1052. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11241>

PENDAHULUAN

Arkeologi memiliki pengertian sebagai peristiwa masa lampau dilihat berdasarkan peninggalan-peninggalan bangsa yang masih dijumpai sampai saat ini. (Ariyono, 1985). Arkeologi disini sebagai suatu disiplin ilmu yang mempelajari perilaku dan tatanan hidup serta budaya manusia pada masa lampau, merupakan ilmu multidisipliner. Geomorfologi merupakan salah satu cabang ilmu dalam geologi yang dapat membantu dalam suatu analisa arkeologi. Geomorfologi adalah merupakan ilmu yang mempelajari tentang bentuk alam dan proses yang membentuknya. (Suharjo, dkk, 2017). Objek kajian yang dipelajari adalah bentuk lahan. Geomorfologi membahas tentang morfogenesis dan morfometri yakni tentang bentang alam dan proses-proses yang mempengaruhinya. Berdasarkan temuan-temuan arkeologi yang ditemukan dalam bentang alam geomorfologi yang ada ini maka sangat membantu arkeologi dalam melakukan suatu penelitian. (Fagan, 2010)



Permasalahan yang dihadapi pada daerah penelitian bagaimana menemukan kehidupan di masa lalu masyarakat Kampung Demetin. Untuk memecahkan permasalahan tersebut melalui pendekatan geomorfologi dimana dengan pendekatan tersebut dapat memahami hubungan bentang alam dan kaitannya dengan kehidupan manusia. (Maulana dkk, 1985). Dapat membantu menentukan kedudukan perlapisan batuan berdasarkan stratigrafi. (Rahardjo, W. 1982). Selain itu dapat mempelajari keterkaitan ekologi dengan lingkungan suatu situs. (Miettinen, J., Hooijer, A., Shi, C., Tollenaar, D., Vernimmen, R., Liew, S. C., Page, S. E, 2012). Tujuan diadakannya penelitian adalah mempelajari perbukitan karst secara geomorfologi dan bagaimana bentuk serta pola kehidupan masa lalu dengan melakukan pengamatan batuan, stratigrafi yang ada pada Kampung Demetin. (Jelsma, J, 1999)

METODE

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan kuesioner, pengukuran, dan observasi. Metode pengukuran untuk mendapatkan data yang terjadi dilapangan disesuaikan dengan teknik serta alat. Kampung Demetin diinterpretasikan merupakan daerah pemukiman yang dikontrol dipengaruhi proses karstifikasi. Metode yang digunakan antara lain; wawancara, pengukuran dan observasi.

a. Wawancara

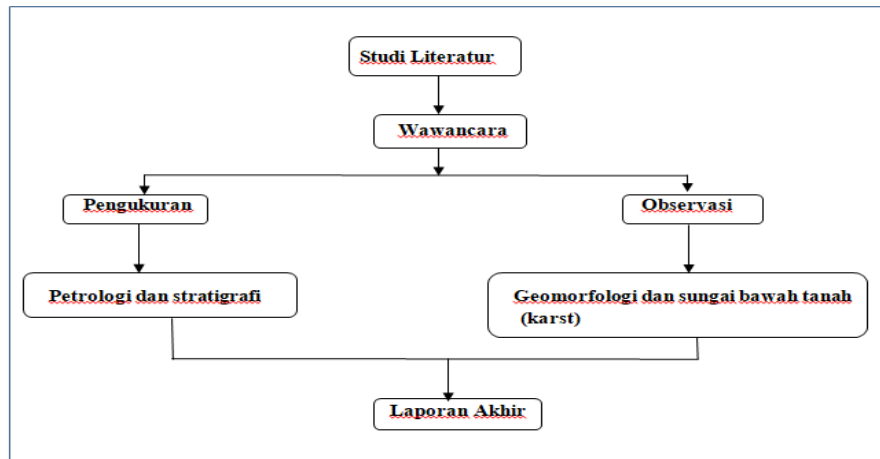
Metode yang dilakukan yakni berupa wawancara saat melakukan pengambilan data dilapangan dengan turun langsung ke rumah Ondoafi dan masyarakat kampung. Hal ini dilakukan untuk melihat dan mendapatkan langsung informasi.

b. Pengukuran

Melakukan pengukuran di lapangan yakni kemiringan perlapisan batuan strike/dip, deskripsi petrologi. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak (random), yakni secara acak pada Kampung Demetin.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan antara lain berupa observasi langsung dimana data pengukuran lapangan dan mata air masyarakat yang hidup di Kampung Demetin. Data seperti kedalaman sungai bawah tanah (karst) dan penyebarannya serta analisa sungai di permukaan. Data-data tersebut kemudian diolah dan dianalisis. (Gambar 1)

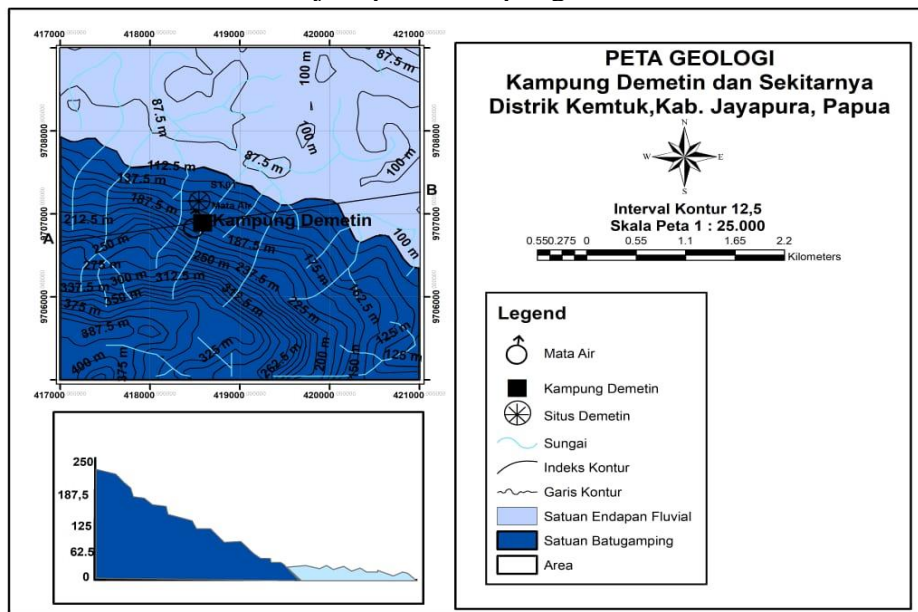


Gambar 1. Bagan alir penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Geologi Daerah Penelitian

Kondisi geologi daerah penelitian Kampung Demetin terdiri dari litologi dari yang tertua batugamping koral kemudian di atasnya diendapkan yang lebih muda yakni batugamping kalsirudit Formasi Benai (Tmpb). (Suwarna, N dan Noya, 1995). (Gambar 2). Ditemukan adanya batuan sekis mika klorit, gneiss biotit, dan sekis klorit menunjukkan bahwa batuan tersebut berasal dari lingkungan pengendapan yang lain yaitu dari kelompok Malihan Cycloops (pTmc). Dengan adanya batuan-batuan tersebut menunjukkan bahwa peradaban dari luar Kampung Demetin mulai masuk dan terjadi pada Kampung tersebut.



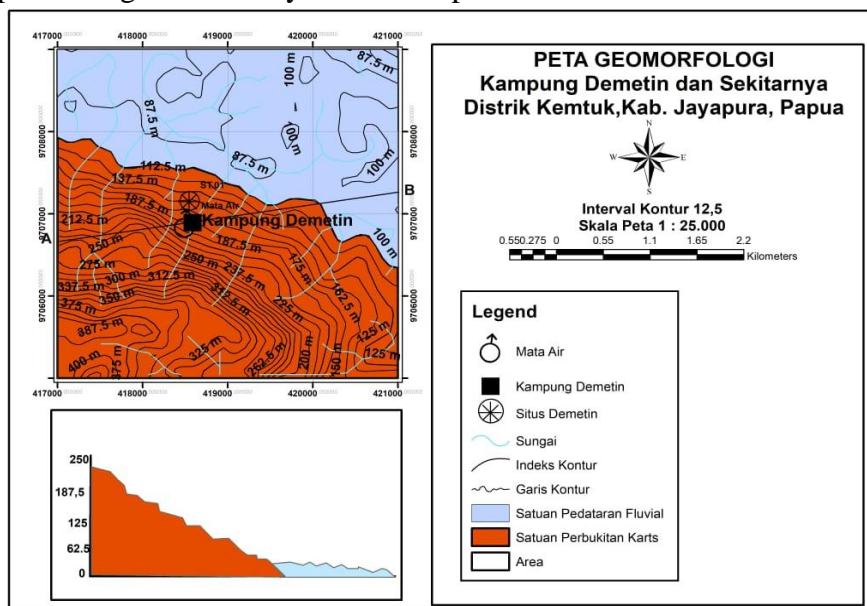
Gambar 2. Peta Geologi Daerah Penelitian



Foto 1. Tampak singkapan fragmen batugamping kalsirudit

Perbukitan Karst Dan Kehidupan di Masa Lalu Arkeologi Kampung Demetin

Secara geomorfologi Kampung Demetin terbagi menjadi dua satuan yaitu satuan morfologi perbukitan karst dan satuan pedataran fluvial. Diketahui pada satuan morfologi perbukitan karst dijumpai hadirnya mata air dan sungai bawah tanah relative dangkal dengan kedalaman sekitar satu (1) meter sudah menemukan air, hal ini membuat masyarakat hidup tidak terlalu banyak mengalami kesulitan untuk kebutuhan air bersih. Mata air Kampung Demetin berada dibelakang rumah pemukiman masyarakat dengan jarak relative sangat dekat dan uniknya lagi disetiap belakng rumah masyarakat terdapat mata air.



Gambar 3. Peta geomorfologi K.Demetin



Gambar 4.. Ekskavasi kotak untuk menemukan artefak pada Kampung Demetin



Gambar 5. Singkapan bekas tapak kaki dalam fragmen batugamping kalsirudit

KESIMPULAN

Manfaat penelitian yaitu mempelajari perbukitan karst secara geomorfologi dan bagaimana bentuk serta pola kehidupan masa lalu dengan melakukan pengamatan batuan, stratigrafi yang ada pada Kampung Demetin. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan kuesioner, pengukuran, dan observasi. Kondisi geologi daerah penelitian Kampung Demetin terdiri dari litologi dari yang tertua batugamping koral kemudian di atasnya diendapkan yang lebih muda yakni batugamping kalsirudit Formasi Benai (Tmpb). hadirnya batuan sekis mika klorit, gneiss biotit, dan sekis klorit menunjukkan bahwa batuan tersebut berasal dari lingkungan pengendapan yang lain yaitu dari kelompok Malihan Cycloops (pTmc). Dengan hadirnya batuan-batuan tersebut menunjukkan bahwa peradaban dari luar Kampung Demetin mulai masuk dan terjadi pada Kampung tersebut.

REFERENCES

Ariyono Suyono, 1985, Kamus Antropologi Akademika Pressindo c.v., Jakarta
Fagan, J.2010, Inroduction to Archaeology, London: Routledge

- Jelsma, J. (1999). Room with a view: An excavation in Toe Cave, Ayamaru District, Bird's Head, Irian Jaya Indonesia. *Modern Quaternary Research in Southeast Asia*.
- Miettinen, J., Hooijer, A., Shi, C., Tollenaar, D., Vernimmen, R., Liew, S. C., Page, S. E. (2012). Extent of industrial plantations on Southeast Asian peatlands in 2010 with analysis of historical expansion and future projections. *GCB Bioenergy*
- Suharjo, dkk. (2017). Geomorfologi Dasar: Dinamika Permukaan Bumi dan Dampaknya terhadap Manusia di Berbagai Lingkungan Bentang Lahan. Surakarta: Muhammadiyah University Press. ISBN 978-602-361-072-3*
- Rahardjo, W. 1982. Depositional Environment of Nummulitic Limestones of The Eastern Jiwo Hills, Bayat Area, Central Java. *Publikasi Jurnal Geologi Indonesia Volume 9 Nomor 1 Cooper dan payson, 2012*
- Suwarna, N dan Noya, 1995, Peta Geologi Lembar Jayapura (Peg. Cycloops), skala 1: 250.000, Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi, Bandung